

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah keilmuan yang akan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada manusia yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan. Setiap pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga nantinya dapat menjadi modal bagi dirinya untuk bersaing dalam mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan hidup yang diinginkannya, dengan adanya pendidikan di sekolah diharapkan dapat terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan dalam lingkungan formal yang

¹ Barmawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Berkepribadian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.45.

harus dilalui setiap siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, karena di lingkungan sekolah formal siswa yang ingin memperoleh pengetahuan dibantu dan dibimbing oleh guru-guru yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Pengertian pendidikan ini relevan dengan pengertian Pendidikan yaitu segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, keduanya saling keterkaitan satu sama lain yang menuntut seorang guru dapat menggunakan berbagai cara atau strategi, upaya serta kemampuan dalam penyampaianya kepada siswa agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena dengan strategi yang dipilih diharapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siswa. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, tentunya akan menciptakan sebuah kondisi yang nyaman memungkinkan untuk siswa belajar.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2012, h.6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi yang digunakan hendaknya dapat mendukung materi ajar yang akan disampaikan. Guru harus pandai-pandai melihat kondisi siswa, apakah dengan strategi yang akan digunakan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar akan terlihat pada setiap perubahan aspek-aspek tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku yang diinginkan adalah perubahan yang mengarah pada aspek kebaikan. Aspek-aspek tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.³ Siswa dikatakan belajar apabila terjadi beberapa perubahan dalam beberapa aspek tersebut.

Berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah dasar termasuk ilmu matematika. Hal ini karena matematika memegang peranan penting dan merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki siswa. Matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.⁴ Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar.⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁶

Dengan matematika siswa dituntut untuk dapat berpikir logis, teliti dan dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Adapun tujuan

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h.30.

⁴ Melly Andriani & Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Benteng Media, h.1.

⁵ Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.48.

⁶ Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo Lestari, h.299.

pembelajaran matematika secara umum di sekolah dapat digolongkan menjadi:⁷

- 1) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
- 2) Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Secara lebih terinci, tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:⁸

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tau, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Kenyataan yang banyak terlihat di lapangan, pembelajaran matematika yang diberikan guru tidak berjalan semestinya. Hal ini terlihat dari proses belajar yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 85 terutama di kelas V, siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan guru dan tidak dapat mengingat kembali materi yang diberikan, strategi yang digunakan guru monoton atau tidak bervariasi yaitu dengan ceramah saja. Disisi lainnya pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa takut untuk mengeluarkan suara menjawab pertanyaan yang diajukan

⁷ Melly Andriani & Mimi Hariyani, *op.cit*, h.13.

⁸ *Ibid*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan takut salah dalam menjawabnya. Paradigma yang berkembang dari siswa bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan, dan hukuman. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kelas V disini adalah kelas V A, karena dari dua kelas yang ada yaitu A dan B hasil belajar yang paling rendah terjadi di kelas V A.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal peneliti dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 85 Rumbai Pesisir, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 34 orang siswa hanya 8 orang (23,52%) siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 26 orang (76,47%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 73.
2. Jika diberikan tugas latihan atau kelompok, hanya 17 orang (50,00%) bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Jika diberi tugas rumah, hampir 90% siswa menjawab dengan benar. Namun ketika guru memberikan soal yang angkanya berbeda, 73,52% siswa tidak dapat menjawab dengan benar.
4. Strategi yang digunakan guru dengan ceramah saja, hanya 15 orang (44,11%) siswa yang dapat mengerti dari penjelasan yang diberikan guru.

Berbagai cara dan upaya telah dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya guru telah mengulang pembelajaran sebelumnya sebelum masuk ke pelajaran berikutnya, guru juga telah memberikan pelajaran seefektif dan semudah mungkin, menyuruh siswa untuk membuat dan menghafal perkalian, memberikan pekerjaan rumah (PR)

dan memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang nilainya rendah. Namun upaya guru tidak juga memperoleh hasil yang maksimal.

Melihat kondisi dan situasi ini, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan melihat banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM, melalui sebuah strategi yang dapat membuat siswa dengan mudah mengingat materi yang dipelajari dan merasa tidak takut lagi untuk mengeluarkan suara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tanpa ada rasa takut salah dalam menjawabnya. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menawarkan sebuah strategi untuk memecahkan masalah yang di hadapi SDN 85 Rumbai khususnya di kelas V untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi sebutkan bersama-sama.

Strategi sebutkan bersama-sama sangat cocok diterapkan karena dengan adanya strategi ini siswa yang awalnya tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelahan-lahan akan berani mengeluarkan suara menyebutkan jawaban bersama-sama guru tanpa ada rasa takut dan hukuman apabila salah menjawab, karena siswa dapat melihat jawaban yang diperlihatkan setiap kartu sebelum menyebutkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Sebutkan Bersama-sama di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 85 Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang akan ditegaskan dalam judul penelitian ini, yakni:

1. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.⁹
2. Strategi sebutkan bersama-sama merupakan strategi yang dilakukan guru dengan menunjukkan serangkaian kartu yang akan direspons oleh seluruh siswa di kelas bersama-sama.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi sebutkan bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 85 Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pokok bahasan Perpangkatan dan Akar Sederhana?”

⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.3.

¹⁰ Merrill Harmin & Melani Toth, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*, Jakarta: Permata Puri Media, 2012, h.201.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 85 Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru melalui Strategi sebutkan bersama-sama.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 85 khususnya.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan strategi ini sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan di kelas dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi sekolah berdasarkan hasil belajar siswa dan sebagai salah satu strategi pembaharuan untuk dapat diterapkan kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta menambah wawasan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi SDN 85 khususnya di kelas V.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.